



**DETERMINASI KEMISKINAN DI DESA MAYANG KECAMATAN
MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Kiki Afiarto
NIM 110810101152**

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015**



**DETERMINASI KEMISKINAN DI DESA MAYANG KECAMATAN
MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Kiki Afiarto
NIM 110810101152

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk dan segala kemudahan bagiku dalam penulisan karya ini;
2. Ibuku Ida Idhil Fitriyah dan Bapak Agus Hariyoto tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap”

(QS Al Insyirah : 6-8)

“Janganlah kamu menyesali terhadap kegagalan yang telah kamu alami dan janganlah terlalu gembira terhadap kesuksesan yang telah kamu capai, Allah tidaklah menyukai orang sombong dan bersikap angkuh”

(QS Al Hadid : 23)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

(Andrew Jackson)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Kiki Afiarto
NIM : 110810101152
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Determinasi Kemiskinan di Desa Mayang
Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 31 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Kiki Afiarto
NIM 110810101152

SKRIPSI

**DETERMINASI KEMISKINAN DI DESA MAYANG KECAMATAN
MAYANG KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Kiki Afiarto
NIM 110810101152

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Badjuri, M.E.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Determinasi Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan
Mayang Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Kiki Afiarto

NIM : 110810101152

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan / Reguler

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 31 Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.
NIP 19710610 200112 2 002

Drs. Badjuri, M.E.
NIP 19531225 198403 1 002

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINASI KEMISKINAN DI DESA MAYANG KECAMATAN
MAYANG KABUPATEN JEMBER**

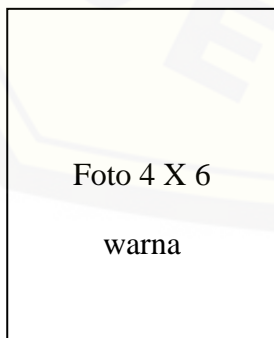
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kiki Afiarto
NIM : 110810101152
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 18 September 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P. (.....)
NIP. 19550425 198503 1 001
2. Sekretaris : Dr. Moh. Adenan, M.M. (.....)
NIP. 19661031 199203 1 001
3. Anggota : Prof. Dr. Sarwedi M.M. (.....)
NIP. 19531015 198303 1 001
4. Pembimbing 1 : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si (.....)
NIP. 19710610 200112 2 002
5. Pembimbing 2 : Drs. Badjuri, M.E (.....)
NIP. 19531225 198403 1 002



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.
NIP. 19630614 199002 1 001

Determinasi Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Kiki Afiarto

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu. Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah 3.293,34 Km². Kecamatan Mayang merupakan daerah di sebelah timur Kabupaten Jember yang sebagian besar daerah pedesaan merupakan salah satu daerah yang tergolong masih banyak masyarakat miskin dengan total 7.526 penduduk miskin. Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Pendidikan, Curahan Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengangguran.

Determination of Poverty in Mayang Village Subdistrict Mayang Jember Regency

Kiki Afiarto

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics,
Jember University*

ABSTRACT

Poverty is the inability to meet minimum living standards. Poverty is closely related to the absolute standard of living of certain sections of society. Jember Regency is a regency in East Java province which has an area of 3293.34 km². Mayang sub-district is an area in the east of Jember and consists of mostly rural areas. This area is determined as still having many poor communities with total of 7526 poor people. This study analyzes the influence of education, the outpouring of working hours, number of dependents, and unemployment on poverty in the Mayang village, sub-district Mayang, Jember regency. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The result from this study is that the education variable, the outpouring of working hours, number of dependents, and unemployment give a significant effect on poverty in the Mayang village, sub-district Mayang, Jember regency.

Keywords: Education, Outpouring of Working Hours, Number of dependents, Unemployment.

RINGKASAN

Determinasi Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember; Kiki Afiarto, 110810101152 ; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Determinasi Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk miskin di Desa Mayang Kabupaten Jember. Metode sampling yang digunakan adalah populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya dengan jumlah responden sebanyak 96 responden. Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ada pengaruh yang signifikan dan positif pendidikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember; 2) Ada pengaruh yang signifikan dan positif curahan jam kerja terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember; 3) Ada pengaruh yang signifikan dan negatif jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember; 4) Ada pengaruh yang signifikan dan negatif pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Kata kunci : Pendidikan, Curahan Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengangguran.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Badjuri, M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapak dan Ibuku, Agus Hariyoto dan Ida Idhil Fitriyah tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Adik-adikku yang kusayangi Mega Puspita dan Titi Puspaningati, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini.
7. Khususnya buat "Cintaku" Imas Eka Tirta, terimakasih karena telah banyak memberikan semangat dan nasehat-nasehat bagi saya selama penulisan skripsi ini.
8. Kawanku sejak SMP : Zaenal Efendi, Rizki Hartato, Mustofa dan Agung Sumantri terimakasih banyak yang telah memberikan nasehat dan motivasinya.
9. Kawanku kontrakan W13 : Resa Affandi, Nyoman Abyasa, Susetyo Ari, Mahrobi Anggra, Septyarizaldi, Fredy Vidiyanto, dan Fahmi Faturazi terimakasih untuk doa dan bantuannya.

10. Rekan atau kawanku SDM 2011 dan seluruh IESP 2011 F.E. – UNEJ : Arif Joko, Fahmi Rahmad Dani, Rofiul Huda, Dany Kusuma Putra, Desta, Tyo, Nurdiansyah Sudrajat, Zulmi Muammar, Dian Amansyah, dan semua yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk doa dan bantuannya.
11. Rekan kelompok KKN Desa Mayang : Anton, Widhi, Dewi, dan Mery terimakasih banyak telah memberikan doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 31 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pembangunan	8
2.1.2 Teori Kemiskinan	10

2.1.3 Klasifikasi Kemiskinan	13
2.1.4 Kriteria dan Garis Kemiskinan	14
2.1.5 Penyebab Kemiskinan	15
2.2 Pendidikan	17
2.3 Curahan Jam Kerja	20
2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	20
2.5 Pengangguran	22
2.6 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	25
2.7 Kerangka Konseptual	28
2.8 Hipotesis	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	30
3.3 Sumber dan Jenis Data	31
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Uji Normalitas.....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.4.4 Uji Hipotesis	34
3.5 Definisi Operasional	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
4.1.1.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	38

4.1.1.2	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur ...	39
4.1.1.3	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian	40
4.1.1.4	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	41
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	42
4.1.2.1	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Kemiskinan	42
4.1.2.2	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	43
4.1.2.3	Karakteristik Responden Menurut Curahan Jam Kerja	44
4.1.2.4	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan	45
4.1.2.5	Karakteristik Responden Menurut Pengangguran	45
4.1.3	Analisis Data	46
4.1.3.1	Uji Normalitas	46
4.1.3.2	Uji Asumsi Klasik	46
4.1.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.1.3.4	Uji Hipotesis	51
4.1.3.4.1	Uji t	51
4.1.3.4.2	Uji F	52
4.1.3.4.3	Koefisien Determinasi	52
4.2	Pembahasan	53
4.2.1	Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan	54
4.2.2	Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Kemiskinan	55
4.2.3	Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan	56
4.2.4	Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan	58
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

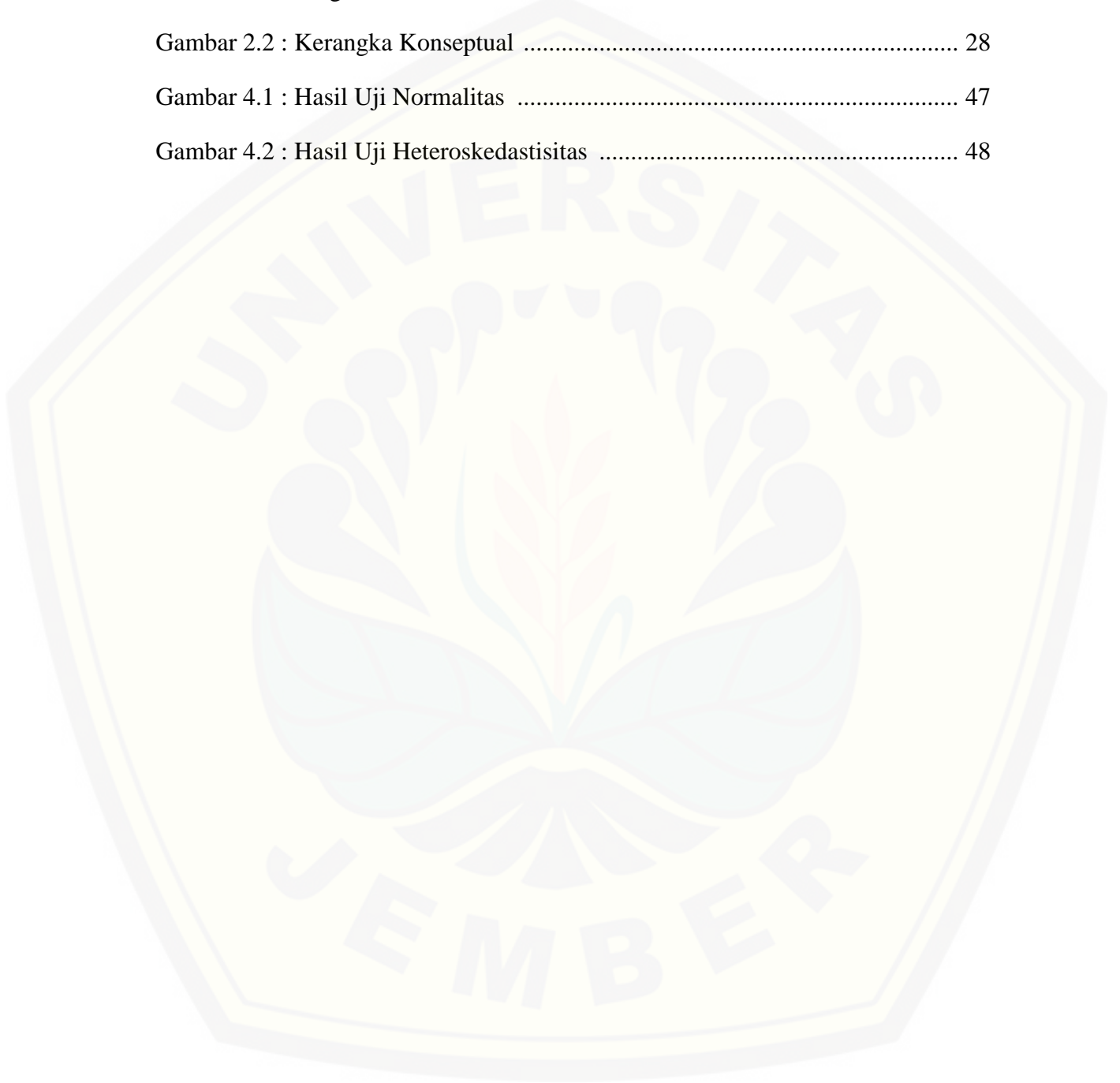


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Penduduk Miskin di Wilayah Karesidenan Besuki	3
Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah 5 Kecamatan Termiskin di Kabupaten Jember....	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Sampel Tiap Kelompok di Desa Mayang	31
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Jember	38
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Mayang	39
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Mayang	40
Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Mayang.....	41
Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Mayang..	42
Tabel 4.6 Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Mayang	43
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Keluarga Miskin di Desa Mayang	43
Tabel 4.8 Curahan Jam Kerja Keluarga Miskin di Desa Mayang.....	44
Tabel 4.9 Jumlah Tanggungan Keluarga Miskin di Desa Mayang	45
Tabel 4.10 Jumlah Pengangguran Keluarga Miskin di Desa Mayang	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Lingkaran Setan Kemiskinan	16
Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas	47
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN	64
LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN	66
LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA	68
LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	69
LAMPIRAN 5. TABEL t	73
LAMPIRAN 6. TABEL F	74

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini, sedang dihadapkan pada kenyataan masih luasnya kemiskinan. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah membangun Sumber daya manusia seutuhnya. Hal ini berarti pembangunan ekonomi nasional tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga kebutuhan rohani seperti, tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar keduanya. Pembangunan ekonomi nasional dilakukan secara bertahap dimana tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan serta dapat mencapai keserasian dalam kegiatan perekonomian. Pembangunan dalam bidang ekonomi menjadi titik berat pembangunan nasional jangka panjang kedua. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup bangsa yang diukur dengan tingkat pendapatan riil perkapita penduduk (Irawan dan Suparmoko, 1992 : 33).

Tujuan utama kebijakan negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan tersebut, setiap negara yang sedang berkembang menghadapi masalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Ketiga masalah tersebut saling terkait dan tidak dapat dipecahkan secara terpisah. Ketiga masalah itu timbul karena ada perbedaan di antara setiap anggota masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Yaitu antara yang telah siap dengan yang belum siap, antara yang memiliki dengan tidak memiliki faktor produksi, antara yang memproduksi tinggi dengan yang rendah dan antara anggota masyarakat disuatu daerah dengan daerah yang lain. Ketidakmerataan inilah yang menjadi masalah dalam pembangunan (Sumodiningrat 1998 : 139).

Kemiskinan sebagai suatu gejala ekonomi merupakan masalah kompleks yang sangat sulit untuk didefinisikan secara tepat. Dalam arti (*proper*) kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang, dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, menurut Nasikun (2001 : 75), kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau multidimensional. Hidup dalam

kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti: tingkat kesehatan, pendidikan rendah perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan implikasi nyata dari perbaikan hidup dapat diukur melalui tingkat kemiskinan rumah tangga (masyarakat). Pendistribusian hasil-hasil pembangunan yang baik memiliki kemungkinan berkurangnya proporsi penduduk miskin. Berdasarkan pada kemungkinan tersebut, maka Sajogyo (1998 : 4) menyebutkan bahwa kebijakan pembangunan yang tepat dan menyeluruh dapat menjadi kunci sukses terhadap penurunan proporsi penduduk miskin. Banyak program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan, baik berupa program jangka panjang maupun program jangka pendek. Program jangka panjang lebih diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat. Sementara program jangka pendek yang secara masal dilaksanakan untuk membantu mereka memenuhi minimum standar hidup pokok.

Pemerintah harus melakukan upaya untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi, diantaranya memperluas lapangan kerja, memperbaiki layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Hal yang sudah dilakukan pemerintah adalah melakukan program pengentasan kemiskinan adalah dengan membuat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang akan diberikan pada tiap-tiap keluarga miskin tiap bulannya. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya mengurai kemiskinan. Berbagai hambatan ditemui dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan terutama disebabkan oleh sosialisasi yang kurang efektif baik pada anggota masyarakat yang menjadi sasaran program maupun para pelaksana program itu sendiri. Sebagian besar program tidak mengikutsertakan secara aktif masyarakat luas. Dengan demikian, banyak dijumpai kasus bahwa program yang dilaksanakan tidak tepat sasaran baik jenis kegiatan maupun kelompok sasaran. Partisipasi aktif masyarakat dinilai turut menunjang keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Keterlibatan langsung

masyarakat luas sangat diperlukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan. Dengan pendekatan partisipatif, beragam permasalahannya yang sifatnya spesifik daerah dapat diidentifikasi solusi dan pemecahannya (BPS Jawa Timur, 2007).

Untuk hal ini Pemerintah harus bergerak cepat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi khususnya di Provinsi Jawa Timur. Jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur masih tergolong cukup besar mengingat Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menyumbang pendapatan Negara yang cukup besar (Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2012). Sementara itu di Jawa Timur, jumlah penduduk miskin ini tersebar nyaris merata di wilayah karesidenan besuki. Wilayah karesidenan besuki yang paling banyak memiliki jumlah penduduk miskin adalah Kabupaten Jember, yakni sebesar 311.409 penduduk miskin. Jumlah ini tergolong sangat besar jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah karesidenan besuki yang lain seperti (Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Banyuwangi, dan juga Kabupaten Situbondo). Hal ini sangat mengejutkan banyak pihak jika melihat Kabupaten Jember salah satu kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling baik dan perputaran uang yang begitu cepat dengan adanya didirikan Bank Indonesia di daerah ini jika dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah karesidenan besuki (BPS, 2011. Berdasarkan Hasil Susenas, Juli 2010). Sehingga penjelasan di atas dapat diuraikan dalam bentuk Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Karesidenan Besuki sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Karesidenan Besuki

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin
Kabupaten Jember	311.409
Kabupaten Situbondo	105.095
Kabupaten Bondowoso	131.785
Kabupaten Banyuwangi	174.975
Kabupaten Lumajang	140.745

Sumber : BPS, 2011 (Berdasarkan Hasil Susenas, Juli 2010)

Berdasarkan data dari (Bappeda Kabupaten Jember, 2012) maka dapat diketahui ada 31 kecamatan yang termasuk dalam rumah tangga miskin di Kabupaten Jember. Dari beberapa kecamatan tersebut, namun hanya mengambil 5 (lima) kecamatan yang angka kemiskinannya tertinggi di Kabupaten Jember.

Diantaranya yaitu Kecamatan Sumber Baru dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 13,516 kepala keluarga, Kecamatan Mayang sebanyak 7,526 kepala keluarga, Kecamatan Jelbuk sebanyak 6,729 kepala keluarga, Kecamatan Puger sebanyak 6,653 kepala keluarga, dan Kecamatan Kaliwates sebanyak 4,580 kepala keluarga.

Namun dalam penelitian ini memilih Kecamatan Mayang sebagai tempat penelitian karena merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi dan menduduki peringkat kecamatan termiskin setelah Kecamatan Sumber Baru dengan jumlah 7.526 (Bappeda Kabupaten Jember, 2012). Selain itu pertimbangan lain memilih tempat penelitian di Kecamatan Mayang karena letaknya paling dekat dengan Kota Jember jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya biasanya daerah yang letak geografisnya dekat kota memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Dari penjelasan di atas dapat diuraikan dalam bentuk Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah 5 Kecamatan Termiskin di Kabupaten Jember sebagai berikut :

Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah 5 Kecamatan Termiskin di Kabupaten Jember

Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin
Sumber Baru	13,516
Mayang	7,526
Jelbuk	6,729
Puger	6,653
Kaliwates	4,580

Sumber : Bappeda Kabupaten Jember, 2012

Desa Mayang memiliki tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Tegalgusi dan Dusun Klayu. Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya hidup dalam kondisi miskin, akan tetapi kondisi kemiskinan yang terjadi sangatlah beragam, mulai dari masuk dalam kategori Rumah Tangga Miskin berpotensi (RTMB) dan dalam kondisi Miskin Rentan (RTMR). Kondisi kemiskinan yang sangat berpotensi, rata-rata masyarakatnya memiliki usia yang masih cukup produktif. Sebagian besar pekerjaan utama mereka (RTMB) adalah sebagai buruh tani, petani/berternak dan buruh industri tembakau. Disisi lain potensi ekonomi yang ada cukup menjanjikan adalah industri tembakau, akan tetapi aktivitas kegiatan ini hanya dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang memiliki keterampilan yang

cukup. Sehingga keberadaan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan belum merasakan adanya potensi tersebut. Meskipun pada kenyataannya di daerah dusun hampir setengahnya adalah persawahan yang luas yang di tanami padi dan tembakau. Namun, persawahan itu bukan milik warga sekitar melainkan milik orang di luar desa bahkan luar kecamatan (Sumber Data Desa Mayang, 2015).

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan salah satunya adalah pendidikan merupakan persyaratan untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomi untuk mengupayakan perbaikan kualitas hidup dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat (Djoyohadikusumo, 1994 : 214); (Putri, dkk. 2013).

Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencurahan jam kerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka produktivitas kerjanya akan semakin tinggi. Selain itu pendidikan akan mempengaruhi sikap mental serta motivasi kerja. Orang yang berpendidikan mempunyai keinginan yang besar untuk hidup yang lebih baik. Karena itu pencurahan jam kerjanya juga akan semakin tinggi (Simanjuntak, 1998 : 20); (M. Muh. Nasir, dkk. 2008).

Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987 : 219); (Asiah Hamzah, 2012).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu

kemiskinan. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara atau daerah, selain itu pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. (Sukirno, 2008 : 33); (Octaviani Dian, 2001).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
2. Apakah curahan jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
3. Apakah jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
4. Apakah pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
5. Apakah pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Pengembangan Ilmu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu ekonomi dari setiap bidang konsentrasi khususnya mengenai kemiskinan.

- b. Bagi Peneliti diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah maupun institusi lain diharapkan sebagai bahan salah satu pertimbangan dalam perumusan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan

Dalam pemahaman sederhana pembangunan diartikan sebagai proses perubahan kearah yang lebih baik, melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Pembangunan dalam sebuah negara sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi (*economic development*). Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya peningkatan jumlah dan produktifitas sumber daya, termasuk penambahan penduduk, disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Rostow mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu usaha dan proses yang menyebabkan perubahan dari ciri-ciri penting dalam masyarakat, yaitu perubahan dalam keadaan sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan struktur kegiatan ekonomi (Sukirno, 1985 : 103).

Selain itu pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperbesar pendapatan per kapita dan meningkatkan produksi dengan jalan menambah peralatan modal serta meningkatkan keahlian. Ukuran untuk suatu kemajuan tidak hanya pendapatan per kapitanya melainkan juga produktifitasnya (Djojohadikusumo, 1985:39).

Syarat utama pembangunan ekonomi adalah bahwa proses pertumbuhan harus bertumpu pada kemampuan perekonomian di dalam negeri untuk memperbaiki nasib dan prakarsa. Untuk menciptakan kemajuan material harus diprakarsai oleh yang bersangkutan dan tidak dapat digabungkan dari luar, kekuatan ini sebaiknya tidak hanya untuk merangsang atau membantu kekuatan nasional. Bantuan ini hanya bersifat mengawali atau merangsang perubahan dan tidak bersifat mempertahankan (M.L.Jhingan, 1999 : 41).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pembangunan ekonomi meliputi tiga sifat penting. Pembangunan ekonomi merupakan :

1. Suatu proses, yang berarti perubahan yang terjadi secara terus-menerus.

2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan
3. Kenaikan pendapatan per kapita itu harus berlaku dalam jangka panjang.

Dengan demikian pembangunan ekonomi merupakan usaha suatu masyarakat untuk dapat mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan usaha-usaha pembangunan secara keseluruhan meliputi juga usaha-usaha pembangunan sosial, politik dan kebudayaan. Dengan adanya pembatasan tersebut maka pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985 : 13).

Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Wongdesmiwati, 2009).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat kerja. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal (Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008).

2.1.2 Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Menurut Kuncoro (1997 : 103) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Namun jika disederhanakan, setidaknya dalam keperluan penelitian ini, maka terdapat dua paradigma atau teori besar (*grand theory*) mengenai kemiskinan, yakni paradigma neo-liberal dan sosial demokrat yang dikembangkan dari Cheyne, Christine, Mike O'Brien dan Michael Belgrave (1998:176). Kedua paradigma tersebut pertama yang memandang kemiskinan dari kacamata struktural, dan yang kedua secara individual. Pandangan ini kemudian menjadi basis dalam menganalisis kemiskinan ataupun dalam merumuskan kebijakan dan program-program yang berusaha mengatasi kemiskinan yaitu sebagai berikut:

a. Pandangan Neo-Liberal

Pada dasarnya bersumber pada pandangan politik klasik yang ditulis oleh Thomas Hobbes, John Lock dan John Stuart Mill yang pada prinsipnya mengemukakan bahwa komponen penting dari sebuah masyarakat adalah kebebasan individu. Dalam bidang ekonomi, karya monumental Adam Smith, *The Wealth of Nation* (1776), dan Frederick Hayek, *The Road to Serfdom* (1944), dipandang sebagai rujukan kaum neo-liberal yang mengedepankan azas *laissez faire*, yang oleh Cheyne, O'Brien dan Belgrave (1998:72) disebut sebagai ide yang mengunggulkan “mekanisme pasar bebas” dan mengusulkan “*the almost complete absence of state's intervention in the economy.*” Secara garis besar, para pendukung neo-liberal berpendapat bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan.

Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Secara langsung, strategi penanggulangan kemiskinan harus bersifat “residual”, sementara, dan hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya atau lembaga-lembaga keagamaan. Peran negara hanyalah sebagai “penjaga malam” yang baru boleh ikut campur manakala lembaga-lembaga di atas tidak mampu lagi menjalankan tugasnya (Shannon, 1991; Spicker, 1995; Cheyne, O’Brien dan Belgrave, 1998).

Penerapan program-program *structural adjustment*, seperti Program Jaringan Pengaman Sosial atau JPS, di beberapa negara merupakan contoh kongkrit dari pengaruh neo-liberal dalam bidang penanggulangan kemiskinan ini. Keyakinan yang berlebihan terhadap keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi yang secara alamiah dianggap akan mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial mendapat kritik dari kaum sosial demokrat.

b. Pandangan Sosial Demokrat

Menyatakan bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individual, melainkan struktural. Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses-akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber-sumber kemasyarakatan. Teori yang berporos pada prinsip-prinsip ekonomi campuran (*mixed economy*) dan manajemen ekonomi Keynesian ini, muncul sebagai jawaban terhadap depresi ekonomi yang terjadi pada tahun 1920-an dan awal 1930-an. Sistem negara kesejahteraan yang menekankan pentingnya manajemen dan pendanaan negara dalam pemberian pelayanan sosial dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dan jaminan sosial, sangat dipengaruhi oleh pendekatan “ekonomi manajemen-permintaan” (*demand-management economics*) gaya Keynesian ini.

Meskipun tidak setuju sepenuhnya terhadap sistem pasar bebas, kaum sosial demokrat tidak memandang sistem ekonomi kapitalis sebagai sosok yang menakutkan. Bahkan kapitalis masih dipandang sebagai bentuk pengorganisasian ekonomi yang paling efektif. Hanya saja, kapitalisme perlu dilengkapi dengan

sistem negara kesejahteraan agar lebih berwajah manusiawi. “*The welfare state acts as the human face of capitalism,*” demikian menurut Cheyne, O’Brien dan Belgrave, (1998:79).

Pendukung sosial demokrat berpendapat bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dan kebebasan. Pencapaian kebebasan hanya dimungkinkan jika setiap orang memiliki atau mampu menjangkau sumber-sumber, seperti pendidikan, kesehatan yang baik dan pendapatan yang cukup. Kebebasan lebih dari sekedar bebas dari pengaruh luar; melainkan pula bebas dalam menentukan pilihan-pilihan (*choices*).

Dengan kata lain kebebasan berarti memiliki kemampuan (*capabilities*) untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Misalnya, kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya, kemampuan menghindari kematian dini, kemampuan menghindari kekurangan gizi, kemampuan membaca, menulis dan berkomunikasi. Negara karenanya memiliki peranan dalam menjamin bahwa setiap orang dapat berpartisipasi dalam transaksi-transaksi kemasyarakatan yang memungkinkan mereka menentukan pilihan-pilihannya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut pandangan sosial demokrat, strategi kemiskinan haruslah bersifat institusional (melembaga). Program-program jaminan sosial dan bantuan sosial yang dianut di AS, Eropa Barat, dan Jepang, merupakan contoh strategi anti kemiskinan yang diwarnai oleh teori sosial demokrat. Jaminan sosial yang berbentuk pemberian tunjangan pendapatan atau dana pensiun, misalnya, dapat meningkatkan kebebasan karena dapat menyediakan penghasilan dasar dengan mana orang akan memiliki kemampuan (*capabilities*) untuk memenuhi kebutuhan dan menentukan pilihan-pilihannya (*choices*).

Sebaliknya, ketiadaan pelayanan dasar tersebut dapat menyebabkan ketergantungan (*dependency*) karena dapat membuat orang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan menentukan pilihan-pilihannya. Dengan kata lain, dapat dirumuskan bahwa kaum neoliberal memandang bahwa strategi penanganan kemiskinan yang melembaga merupakan tindakan yang tidak ekonomis dan menyebabkan ketergantungan. Sebaliknya, pendukung sosial demokrat meyakini bahwa penanganan kemiskinan yang bersifat residual,

berorientasi proyek jangka pendek, justru merupakan strategi yang hanya menghabiskan dana saja karena efeknya juga singkat, terbatas dan tidak berwawasan pemberdayaan dan keberlanjutan.

Apabila kaum neoliberal melihat bahwa jaminan sosial dapat menghambat “kebebasan”, kaum sosial demokrat justru meyakini bahwa ketiadaan sumber-sumber finansial yang mapan itulah yang justru dapat menghilangkan “kebebasan”, karena membatasi dan bahkan menghilangkan kemampuan individu dalam menentukan pilihan-pilihannya (*choices*).

2.1.3 Klasifikasi Kemiskinan

Menurut Mas’oed (1997 : 128), dari segi penyebabnya kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kemiskinan alamiah dan buatan. Kemiskinan alamiah berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus sedangkan kemiskinan buatan lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya sarana dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.

Kemiskinan menurut tingkatan kemiskinan adalah kemiskinan sementara dan kemiskinan kronis. Kemiskinan sementara yaitu kemiskinan yang terjadi karena adanya bencana alam, sedangkan yang di maksud dengan kemiskinan kronis yaitu kemiskinan yang terjadi pada mereka yang kekurangan keterampilan, aset, dan stamina.

Menurut Nasikun (2001 : 97), kemiskinan dibagi menjadi empat bentuk, yaitu :

1. Kemiskinan mutlak (*absolute proverty*): bila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relatif (*relative proverty*): kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.

3. Kemiskinan kultural (*culture poverty*): mengacu kepada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mempunyai keinginan berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan structural (*structural poverty*): situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan. Perkembangan terakhir, kemiskinan struktural lebih banyak menjadi sorotan sebagai penyebab tumbuh dan berkembangnya ketiga kemiskinan yang lain.

2.1.4 Kriteria dan Garis Kemiskinan

Menurut Dyson (1995 : 15), orang miskin adalah orang yang berpenghasilan kalau diwujudkan dalam bentuk beras sebesar 320 kg per orang pertahun. Jumlah tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan limit untuk makan dan minum. Sedangkan orang yang sangat miskin adalah orang yang berpenghasilan hanya sekitar 240 – 320 kg beras per orang per tahun. Berdasarkan kebutuhan beras per orang per tahun, ada tiga golongan orang miskin yaitu: Paling Miskin (PM), golongan Miskin Sekali (MS), dan golongan Miskin (M).

Garis kemiskinan itu sebenarnya merupakan konsumsi riil yang harus dipenuhi, dinyatakan secara kuantitatif yang berdasarkan harga pada tahun dasar tertentu. Karena kebutuhan hidup di desa dan di kota tidak sama, maka di Indonesia beberapa ahli lembaga ekonomi dan sosial telah menetapkan patokan mengenai garis kemiskinan yang berbeda antara desa dan kota (Kantor Statistik Propinsi Jawa Timur, 1998).

Kemiskinan dilihat dari Badan Pusat Statistik (2005 : 12), menetapkan 14 (empat belas) kriteria keluarga miskin, seperti yang telah disosialisasikan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika, rumah tangga yang memiliki ciri-ciri rumah tangga miskin, diantaranya :

1. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari bambu/tanah/kayu murahan

2. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbai/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester
3. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain
4. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
5. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindungi/sungai/air hujan
6. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah
7. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000, seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

2.1.5 Penyebab Kemiskinan

Mengamati secara mendalam tentang kemiskinan dan penyebabnya akan muncul berbagai tipologi dan dimensi kemiskinan karena kemiskinan itu sendiri multikompleks, dinamis, dan berkaitan dengan ruang, waktu serta tempat dimana kemiskinan dilihat dari berbagai sudut pandang.

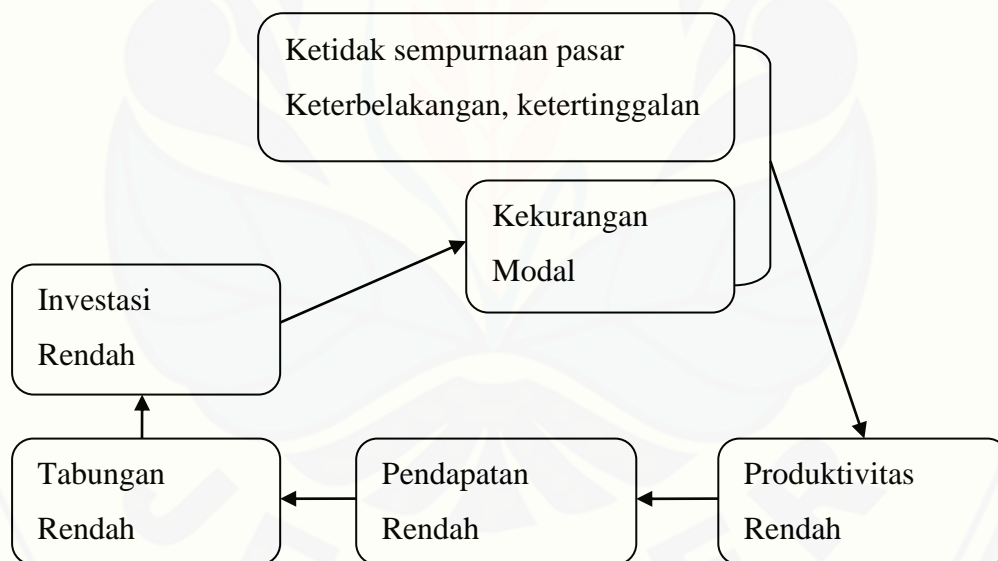
Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000 : 157) sebagai berikut:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang,

penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah;

2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upah pun rendah;
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Logika berpikir yang dikemukakan Nurkse yang dikutip Kuncoro (2000 : 158) yang mengemukakan bahwa negara miskin itu miskin karena dia miskin (*a poor country is poor because it is poor*) disajikan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1 : Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle of Proverty*)
Sumber : Kuncoro, (2000 : 159)

Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan dan

seterusnya. Logika berpikir yang dikemukakan Nurkse yang dikutip Kuncoro (2000 : 160) yang mengemukakan bahwa negara miskin itu miskin karena dia miskin (*a poor country is poor because it is poor*).

Lingkaran perangkap kemiskinan ini timbul dari hubungan saling mempengaruhi diantara keadaan masyarakat yang masih belum dikembangkan. Untuk mengembangkan kekayaan yang dimiliki, dalam suatu masyarakat harus ada tenaga kerja yang mempunyai keahlian untuk memimpin dan melaksanakan berbagai macam kegiatan ekonomi. Kekeayaan alam belum sepenuhnya diusahakan dan dikembangkan karena pendidikan masyarakat masih relatif rendah, karena kurangnya tenaga-tenaga ahli yang diperlukan, dan karena terbatasnya mobilitas dari sumber-sumber daya.

2.2 Pendidikan

a. Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jalur pendidikan:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi. jenjang pendidikan formal:
 - a) Pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b) Pendidikan menengah, merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c) Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
2. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan lain-lain.
 3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluargadan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan formal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*), sektor pendidikan memainkan peranan yang sangat strategis khususnya dalam mendorong akumulasi modal yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Secara definisi, seperti yang dilansir dalam *World Commission on Environmental and Development*, 1997 dalam McKeown (dalam Dian Satria, 2008), bahwa *sustainable development*

adalah: “*Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.*” Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik. Di sisi lain, dengan pendidikan, usaha pembangunan yang lebih hijau (*greener development*) dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan juga mudah tercapai.

b. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Human Capital Theory mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu, jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi maka karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Menurut Ananta (1993 : 62), teori ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun masyarakat.

Menurut Djojohadikusumo (1994 : 144) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat akan mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh perluasan pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemampuan dalam kehidupan masyarakat.

Jadi pada dasarnya, sumber daya manusia yang berkualitas itu dapat menjadi tenaga kerja yang produktif. Hal ini diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa tenaga kerja yang mempunyai pendidikan tinggi akan mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang layak pula. Jadi, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan dapat meningkatkan kesempatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya serta pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.3 Curahan Jam Kerja

a. Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja. Dengan kegiatan bekerja seseorang dapat memperoleh upah atau penghasilan. Jumlah curahan jam kerja setiap seseorang bekerja tidaklah sama, ada yang bekerja paruh waktu dan ada yang juga bekerja penuh sesuai dengan keinginan sendiri. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan dari jumlah jam kerja per hari tetapi perlu juga diperhatikan dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2002:54).

b. Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Kemiskinan

Jam kerja dan penghasilan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Seseorang pada umumnya bekerja dalam sehari rata-rata adalah 8 jam per hari atau 56 jam dalam 7 hari. Dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Dengan menambah waktu jam kerja secara otomatis seseorang mendapatkan penghasilan tambahan. Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki tambahan penghasilan lebih cenderung untuk mengurangi jam kerja dan memilih untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa curahan jam kerja sangat berpengaruh terhadap kemiskinan karena jika semakin sedikit pencurahan jam kerja maka seseorang tersebut tidak mendapatkan tambahan pendapatan atau penghasilan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang berdampak pada kemiskinan.

2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

a. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara

bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987 : 219).

Para ahli ekonomi pada umumnya sepakat bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akhirnya dapat memperluas pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah bila perkembangan tersebut dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka akan terjadi pengangguran di masyarakat.

b. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan erat dengan kemiskinan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1996 : 355). Orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan mengalami kemiskinan. Secara umum terlihat keluarga miskin cenderung memiliki jumlah anggota lebih banyak dibandingkan keluarga tidak miskin atau mampu. Kondisi ini mengakibatkan mereka sangat sulit untuk mengubah taraf kehidupannya.

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Akan tetapi pada tingkat pendapatan keluarga yang sama, besar

kecilnya anggota keluarga tetap akan mempengaruhi pengeluaran, yang mana jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat pendapatan yang sama tentu akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Intinya, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula pengeluaran (Tjiptoherijanto, 1992 : 65). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga yang jumlah anggota keluarganya banyak maka pendapatan yang dibutuhkan akan juga semakin besar, apabila pendapatan yang dibutuhkan tidak mencukupi maka akan mengalami ketidakseimbangan atau kemiskinan.

2.5 Pengangguran

a. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah yang ketenagakerjaan yang dialami oleh banyak negara. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan itu dapat disebut penganggur yang dikenal sebagai penganggur terbuka atau penganggur penuh. Banyak kalangan mengatakan bahwa sebagian rumah tangga di Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini.

Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di atas garis kemiskinan), maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Jumlah penduduk terbagi atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dalam angkatan kerja di bagi menjadi tiga yaitu tenaga kerja, mencari kerja, dan tidak bekerja. Sedangkan bukan angkatan kerja terbagi atas manula (pensiun) dan anak-anak. Dalam mencari indikator pengangguran dapat dituliskan, Jumlah Penduduk – A.K (Tenaga kerja) – B.A.K = Pengangguran (Sumarsono, 2002 : 249).

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2008 : 328).

Jenis-jenis pengangguran:

a). Jenis-Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya:

1) Pengangguran Alamiah

Pengangguran yang berlaku pada tingkat kesempatan kerja penuh. Kesempatan kerja penuh adalah keadaan dimana sekitar 95 persen dari angkatan kerja dalam suatu waktu sepenuhnya bekerja. Pengangguran sebanyak lima persen inilah yang dinamakan sebagai pengangguran alamiah.

2) Pengangguran Friksional

Suatu jenis pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari kerja yang lebih baik atau lebih sesuai dengan keinginannya.

3) Pengangguran Struktural

Pengangguran yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi. Tiga sumber utama yang menjadi penyebab berlakunya pengangguran struktural adalah:

- a) Perkembangan teknologi.
- b) Kemunduran yang disebabkan oleh adanya persaingan dari luar negeri atau daerah lain.
- c) Kemunduran perkembangan ekonomi suatu kawasan sebagai akibat dari pertumbuhan yang pesat dikawasan lain.

4) Pengangguran Konjungtur

Pengangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pada umumnya pengangguran konjungtur berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau gulung tikar, sehingga muncul pengangguran konjungtur.

b). Jenis - jenis pengangguran berdasarkan cirinya:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

2) Pengangguran tersembunyi

Keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan.

3) Pengangguran Musiman

Keadaan pengangguran pada masa - masa tertentu dalam satu tahun. Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor pertanian. Petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan saat jeda antara musim tanam dan musim panen.

4) Setengah Menganggur

Keadaan dimana seseorang bekerja dibawah jam kerja normal. Di Indonesia jam kerja normal adalah 35 jam seminggu, jadi pekerja yang bekerja di bawah 35 jam seminggu masuk dalam golongan setengah menganggur.

b. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Menurut Octaviani (2001 : 17) mengatakan bahwa sebagian rumah tangga di Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di atas garis kemiskinan), maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

Arsyad (1997 : 53) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Menurut Sukirno (2008 : 214), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

2.6 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pola kemiskinan pernah dilakukan oleh Khoirul Annam di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember (2005) dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Lamanya Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penduduk Miskin di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive cluster area* yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi, dimana populasi ditentukan berdasarkan wilayah dan dilakukan secara bertahap. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lamanya jam kerja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lamanya jam kerja dari penduduk di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan.

Markus Apriono di desa Gunosari Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso (1995) dengan judul “Masalah Kemiskinan dan Pengentasannya”. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Rural Rapid Appraisal* yaitu metode yang diterapkan dengan pemikiran dasar bahwa merencanakan suatu program dengan belajar dan mendengarkan informasi atau pendapat masyarakat yang akan menjadi target dari penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya pendidikan, struktur umur, dan jenis pekerjaan dari penduduk di desa Gunosari Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso berpengaruh nyata terhadap masalah kemiskinan yang terjadi, sehingga dapat diketahui pengaruh variabel tersebut terhadap tingkat kemiskinan dan bagaimana cara pengentasannya.

Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang (2013). Berdasarkan penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”. Analisa data menggunakan teknik Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara statistik, PDRB dan variabel lainnya seperti pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.

I.A Septyana Mega Putri dan Ni Nyoman Yuliarmi (2013). Penelitian yang dimuat dengan judul “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama ingin mengetahui besarnya pengaruh faktor sosial ekonomi seperti, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama jam kerja terhadap kemiskinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan

mengkombinasikan antar variabel dengan menambahkan satu variabel yaitu pengangguran, serta objek penelitian, dan periode penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Khoirul Annam (2005)	Pengaruh Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Lamanya Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penduduk Miskin di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Lamanya Jam Kerja	Regresi Linier Berganda	Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lamanya jam kerja dari penduduk di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan.
2.	Markus Apriono (1995)	Masalah Kemiskinan dan Pengentasannya	Pendidikan, struktur umur, dan jenis pekerjaan	Regresi Linier Berganda	Pendidikan, struktur umur, dan jenis pekerjaan berpengaruh nyata terhadap kemiskinan.
3.	Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah	PDRB, pengangguran, dan belanja public	Ordinary Least Square (OLS)	Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. PDRB, pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
4.	I.A Septyana Mega Putri dan Ni Nyoman Yuliarmi (2013)	Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali	Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran	Regresi Linier Berganda	Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

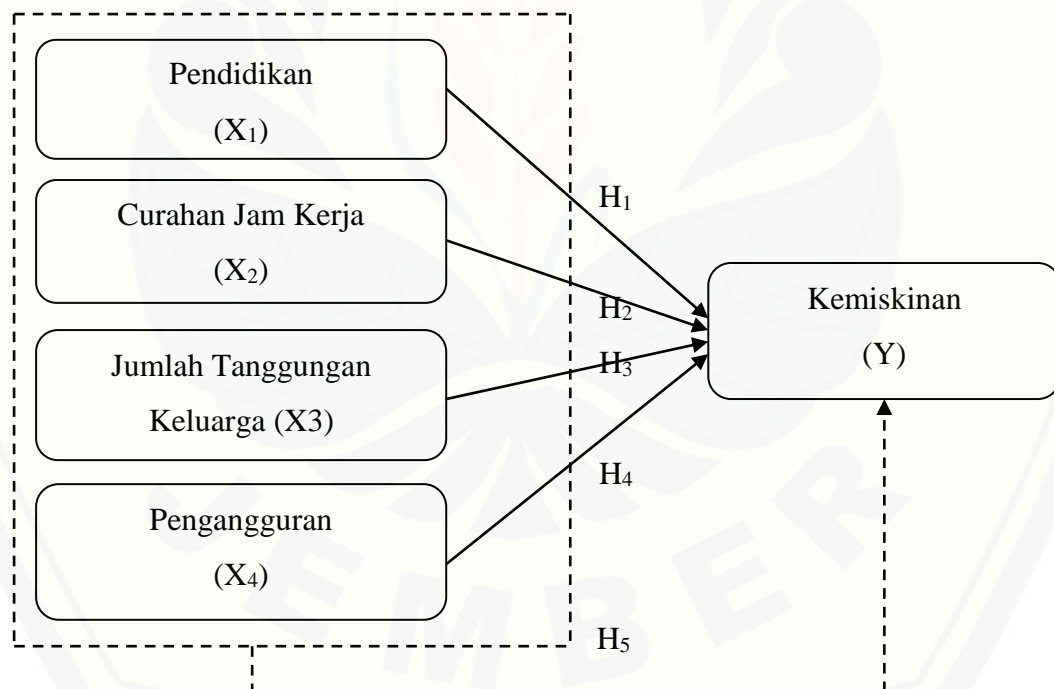
Sumber : Diolah 2015

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh empat variabel pendidikan, curahan jam kerja, jumlah anggota keluarga, pengangguran. Kemudian variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen (bebas) dan bersama - sama, dengan variabel dependen (terikat) yaitu kemiskinan yang diukur dengan alat analisis regresi untuk mendapatkan tingkat signifikansinya. Dengan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan tingkat signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi kemiskinan.

Selanjutnya tingkat signifikansi setiap variabel independen tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pemerintah dan pihak yang terkait mengenai penyebab kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember untuk dapat merumuskan suatu kebijakan yang relevan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Secara skema kerangka pemikiran disajikan pada gambar 2.2



Gambar 2.2: Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah 2015

Keterangan: —→ : Parsial

---→ : Simultan

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka terdapat beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember;
2. Curahan jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember;
3. Jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember;
4. Pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember;
5. Pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *survey explanatory research*, yaitu metode yang mempunyai tujuan untuk mencari besar, dan ada atau tidaknya pola hubungan antara dua peubah atau lebih, bahkan jika perlu metode ini bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua peubah atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Effendi, 1995 : 5).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003 : 45). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Jumlah penduduk di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember berjumlah 7884 orang, yang terbagi atas 3 dusun yaitu Dusun Krajan 1786 orang, Dusun Klayu 2628 orang, dan Dusun Tegalgusi 3470 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2003 : 23). Oleh karena itu dalam sebuah penelitian sampel sangat dibutuhkan agar peneliti memperoleh data dan informasi dalam melengkapi data dan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2002 : 112), apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan data dari kantor Desa Mayang bahwa kemiskinan berjumlah 479 keluarga. Dari jumlah tersebut ditentukan sampel sebesar 20%

yaitu sebanyak 96 responden yang dianggap sudah mewakili populasi yang ada.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 96 orang penduduk miskin. Setelah diketahui sampel yang digunakan adalah 96 responden, maka akan dihitung dengan menggunakan rumus *proportionate random sampling* (Martono, 2012 : 76), sebagai berikut.

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Setelah jumlah sampel yang akan dijadikan responden sudah diketahui dan proporsional, maka dalam menentukan responden yang akan diteliti dilakukan dengan cara dikocok undian, maka responden dapat diketahui, jumlah sampel yang digunakan dapat diketahui dari hasil perhitungan tiap kelompok ;

Tabel 3.1 Sampel Tiap Kelompok di Desa Mayang

Nama Dusun	Jumlah	Perhitungan	Pembulatan
Dusun Krajan	129	25,85	26
Dusun Klayu	150	30,06	30
Dusun Tegalgusi	200	40,08	40
Jumlah	479		96

Sumber : Data diolah 2015

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data primer dan untuk melengkapi data primer digunakan data sekunder.

1. Data primer

adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisisioner dan dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.

2. Data sekunder

adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Kantor Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, Kantor Kelurahan Mayang, Bappeda Jember dan studi pustaka dari penelitian sebelumnya.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana,

sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, curahan jam kerja, jumlah anggota keluarga, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, digunakan analisis linier berganda menurut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan (Pendapatan Keluarga)

b_0 = besarnya tingkat pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pengangguran sama dengan nol

b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

b_2 = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap kemiskinan

b_3 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan

b_4 = besarnya pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

X_1 = tingkat pendidikan

X_2 = curahan jam kerja

X_3 = jumlah tanggungan keluarga

X_4 = pengangguran

e = error

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh pendidikan, curahan jam kerja, jumlah anggota keluarga, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

b_i = koefisien regresi

Se (b_i) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1) H₀ : b_i = 0, i = 1, 2, 3, 4

H₀ diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) H_a : b_i ≠ 0, i = 1, 2, 3, 4

H₀ ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika t_{tabel} > t_{hitung} : H₀ diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika t_{tabel} < t_{hitung} : H₀ ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67).

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X₁, X₂ X₃, X₄ secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R² = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1) $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significance* 5%

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika $F_{tabel} > t_{hitung}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $F_{tabel} < t_{hitung}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \frac{\sum Y (b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap variabel bebas dan variabel terikat, maka diberikan batasan definisi sebagai berikut:

1. Kemiskinan (Y) adalah diukur dengan menggunakan satuan kemiskinan melalui pendapatan, keluarga dianggap miskin jika pendapatan dibawah upah minimum kabupaten (UMK), yaitu sebesar Rp 1.460.500,-/bulan;
2. Pendidikan (X_1) adalah pendidikan formal berjenjang yang pernah diikuti oleh penduduk berdasarkan tahun pendidikan, ukuran yang dipakai adalah tahun sukses pendidikan;
3. Curahan jam kerja (X_2) adalah lamanya jam kerja yang dicurahkan untuk bekerja mencari penghasilan diukur dengan banyaknya jam kerja yang dinyatakan dalam jam/hari;
4. Jumlah tanggungan keluarga (X_3) adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga, ukuran dipakai adalah satuan jiwa;
5. Pengangguran (X_4) adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang belum mempunyai pekerjaan atau sudah bekerja tetapi dalam seminggu kurang dari 35 jam, dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Kabupaten Jember merupakan sebuah kabupaten di Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Jember berada di antara 113° 30' - 113° 45' Bujur Timur dan 8° 00' - 8° 30' Lintang Selatan dengan luas wilayah 3.293,34 Km². Kabupaten Jember secara administratif, terbagi menjadi 31 kecamatan yang terdiri dari 244 desa.

Menurut monografi Kabupaten Jember, jumlah penduduk di Kabupaten Jember selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data jumlah penduduk Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2001	2.120.074	0
2002	2.123.968	0,18
2003	2.131.289	0,34
2004	2.136.999	0,27
2005	2.141.467	0,21
2006	2.146.571	0,24
2007	2.153.883	0,34
2008	2.168.732	0,68
2009	2.179.829	0,51

Sumber: Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2002 – 2010

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Jember setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2002-2009. Dan pada tahun terbaru 2009 yaitu sebesar 2.179.829 jiwa penduduk di Kabupaten Jember.

Kecamatan Mayang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan Mayang memiliki luas wilayah 63,79 km² dan terdiri dari 7 desa yaitu :

Seputih, Sidomukti, Sumber Kejayan, Tegalwaru, Mayang, Mrawan, dan Tegalrejo. Desa Mayang merupakan desa yang ada di Kecamatan Mayang dan mempunyai luas wilayah 554.414 Ha. Adapun batas – batas Desa Mayang adalah :

Sebelah Utara	: Desa Pakusari
Sebelah Timur	: Desa Seputih
Sebelah Selatan	: Desa Mrawan
Sebelah Barat	: Desa Tegalrejo dan Tegalwaru

4.1.1.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Menurut monografi Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun 2014, jumlah penduduk di Desa Mayang sebanyak 7.884 orang yang terdiri atas 3.671 orang penduduk laki – laki dan 4.213 orang penduduk perempuan. Data persebaran penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Komposisi Menurut Jenis Kelamin di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki – laki	3.671	46,56 %
Perempuan	4.213	53,44 %
Jumlah	7.884	100 %

Sumber : Profil Desa Mayang, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang lebih dominan adalah perempuan dengan persentase sebesar 53,44 % dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Mayang. Sedangkan jumlah penduduk laki – laki sebesar 46,56 %. Untuk lebih lengkapnya keadaan penduduk menurut umur di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember pada tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Komposisi Menurut Umur di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

No.	Uraian	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	0 bulan – 12 bulan	39	60	99
2.	13 bulan – 4 tahun	139	150	289
3.	5 tahun – 6 tahun	36	43	79
4.	7 tahun – 12 tahun	436	455	891
5.	13 tahun – 15 tahun	215	246	461
6.	16 tahun – 18 tahun	197	246	443
7.	19 tahun – 25 tahun	427	551	978
8.	26 tahun – 35 tahun	549	740	1289
9.	36 tahun – 45 tahun	473	608	1081
10.	46 tahun – 50 tahun	217	296	513
11.	51 tahun – 58 tahun	538	601	1139
12.	Diatas 58 tahun	94	109	203
Jumlah		3.360	4.105	7.465

Sumber : Profil Desa Mayang, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk umur 26 – 35 tahun mendominasi dari keseluruhan jumlah penduduk menurut kelompok umur yaitu sebesar 1289 jiwa. Dengan demikian memperlihatkan banyak orang yang masuk usia produktif dan matang yang artinya sebagian penduduk yang produktif menghasilkan barang dan jasa, sedangkan sebagian lain penduduk berada dalam kelompok umur yang membutuhkan pelayanan. Hal ini menggambarkan besarnya akan tuntutan penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan penyediaan kesempatan kerja untuk tenaga kerja yang belum berpengalaman untuk kemudian dikembangkan menjadi generasi unggul dalam rangka menunjang pembangunan daerah. Penduduk umur antara 5 – 6 tahun adalah jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu 79 jiwa dari semua penduduk Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

4.1.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk Desa Mayang menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

No.	Uraian	Jumlah (orang)
1.	Petani	780
2.	Buruh/tani	1610
3.	Buruh industry	1336
4.	PNS	184
5.	Pengrajin	4
6.	Pedagang	123
7.	Peternak	87
8.	Petani ikan	30
9.	ABRI	15
10.	Jasa Medis	10
11.	Pensiunan	40
12.	Warung	19
13.	Perkreditan Rakyat	13
14.	Lainnya	6
Jumlah		4256

Sumber : Profil Desa Mayang, 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Mayang yaitu sebanyak 1610 bekerja sebagai buruh tani. Sedangkan sebagian kecil penduduk bekerja sebagai pengrajin dan lain – lain.

4.1.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam memajukan bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat maka akan mempermudah pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan dapat dengan mudah menerima pengetahuan – pengetahuan dan program baru yang telah direncanakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di segala bidang.

Keadaan penduduk pada Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Uraian	Jumlah (orang)
1.	Belum sekolah	236
2.	Usia 7-45 tidak pernah sekolah	
	Pernah sekolah SD tetapi tidak	158
3.	tamat	
	SD/ sederajat	450
4.	SLTP/ sederajat	1.700
5.	SLTA/ sederajat	1.300
6.	D-1	1.535
7.	D-2	70
8.	D-3	79
9.	Lain-lain	120
	Jumlah	5.648

Sumber : Profil Desa Mayang, 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Mayang merupakan tamatan SD yaitu sebanyak 1.700 orang. Hal ini berarti bahwa kesadaran penduduk Desa Mayang terhadap pendidikan cukup kurang, hal ini dibuktikan dengan belum tuntasnya jenjang pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pendidikan dasar 12 (dua belas) tahun. Dengan demikian, sumber daya manusia di Desa Mayang masih dikatakan rendah dan merupakan tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dapat diharapkan berperan aktif dalam proses pembangunan yang maju dan mandiri.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan adalah pendapatan yang berbentuk uang yang dihasilkan keluarga terutama kepala keluarga. Keluarga dianggap miskin jika pendapatan dibawah upah minimum kabupaten (UMK), yaitu sebesar Rp 1.460.500,-/bulan. Pendapatan keluarga miskin di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dapat disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Pendapatan Keluarga / bln (rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	300.000 - 350.000	4	4
2.	351.000 - 400.000	2	2
3.	401.000 - 450.000	39	40
4.	451.000 - 500.000	12	13
5.	501.000 - 550.000	6	6
6.	551.000 - 600.000	17	18
7.	601.000 - 650.000	16	17
Jumlah		96	100

Sumber : Data primer, diolah 2015

Jika dilihat dari keseluruhan data, bahwa pendapatan responden di Desa Mayang masih berada dibawah upah minimum kabupaten (UMK) Jember yaitu sebesar Rp 1.460.500,-/bulan. Secara umum pendapatan responden tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh keluarga miskin di Desa Mayang masih tergolong rendah.

4.1.2.2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat sumber daya manusia maupun jenis pekerjaan yang akan dilakukan seseorang. Jika pendidikan seseorang tinggi maka kemungkinan ia akan mendapatkan pekerjaan yang layak, namun hal ini dipengaruhi oleh faktor nasib yang dapat ditentukan oleh manusia itu sendiri dan jika pendidikan seseorang itu rendah maka kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan yang layak akan sulit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pendidikan keluarga miskin di Desa Mayang dapat disajikan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Keluarga Miskin di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	22	22
2.	Tamat SD	33	34
3.	Tidak Tamat SMP	15	16

4. Tamat SMP	26	28
Jumlah	96	100

Sumber : Data primer, diolah 2015

Jika dilihat dari keseluruhan data, bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Mayang masih banyak dari lulusan Sekolah Dasar yaitu sebesar 34% dan masih banyak yang tidak tamat Sekolah Dasar yaitu sebesar 22%, sedangkan responden lulusan pendidikan tingkat tertinggi hanya menempuh sampai lulus Sekolah Menengah Pertama yaitu sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Mayang masih tergolong rendah.

4.1.2.3 Karakteristik Responden Menurut Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja. Dengan kegiatan bekerja seseorang dapat memperoleh upah atau penghasilan. Lamanya jam kerja yang dicurahkan untuk bekerja mencari penghasilan diukur dengan banyaknya jam kerja yang dinyatakan dalam jam/hari dapat disajikan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Curahan Jam Kerja Keluarga Miskin di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Curahan Jam Kerja/hari	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	5 – 5,5	11	11
2.	5,6 – 6	39	40
3.	6,1 – 6,5	7	8
4.	6,6 – 7	14	14
5.	7,1 – 7,5	3	3
6.	7,6 – 8	8	9
7.	8,1 – 8,5	5	5
8.	8,6 – 9	7	8
9.	9,1 – 9,5	0	0
10.	9,6 – 10	2	2
Jumlah		96	100

Sumber : Data primer, diolah 2015

Jika dilihat dari keseluruhan data, bahwa curahan jam kerja responden di Desa Mayang yang paling mendominasi sebanyak 40% yaitu 5,6 - 6 jam/hari, sedangkan curahan jam kerja yang paling sedikit 0% dan 2% yaitu 9,1 – 10 jam/hari. Hal ini

menunjukkan bahwa jam kerja keluarga miskin di Desa Mayang masih tergolong rendah.

4.1.2.4 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan responden dapat disajikan dalam Tabel 4.9

Tabel 4.9 Jumlah Tanggungan Keluarga Miskin di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (keluarga)	Persentase (%)
1.	2	25	27
2.	3	49	51
3.	4	22	22
Jumlah		96	100

Sumber : Data primer, diolah 2015

Jika dilihat dari keseluruhan data, bahwa jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Mayang yang mendominasi lebih banyak memiliki 3 tanggungan keluarga yaitu sekitar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga di Desa Mayang masih tergolong besar.

4.1.2.5 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Pengangguran

Pengangguran adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang belum mempunyai pekerjaan atau sudah bekerja tetapi dalam seminggu kurang dari 35 jam.

Jumlah pengangguran responden dapat disajikan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Jumlah Pengangguran Keluarga Miskin di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Jumlah Anggota Keluarga yang Menganggur (orang)	Jumlah (keluarga)	Persentase (%)
1.	1	40	41
2.	2	56	59
Jumlah		96	100

Sumber : Data Primer, diolah 2015

Jika dilihat dari keseluruhan data, bahwa rata-rata tiap keluarga responden masih ada yang anggota keluarganya menganggur 2 orang dalam satu keluarga merupakan jumlah responden terbanyak yaitu sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa angka pengangguran masih tergolong tinggi di Desa Mayang.

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Prayitno, 2010:71). Adapun hasil pengujian dapat disajikan pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Sig.		<i>Cutt off</i>
Pendidikan (X_1)	0,126	>	0,05
Curahan jam kerja (X_2)	0,228	>	0,05
Jumlah tanggungan keluarga (X_3)	0,173	>	0,05
Pengangguran (X_4)	0,142	>	0,05
Kemiskinan (Y)	0,265	>	0,05

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*) (Gujarati dalam Latan, 2013:14). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi

antara lain yaitu : data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut ;

a. Uji Normalitas

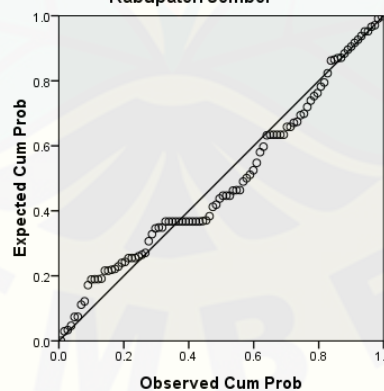
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.1, sebagai berikut ;

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang
Kabupaten Jember



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF		<i>Cutt off</i>	Keterangan
Pendidikan (X_1)	1,434	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Curahan jam kerja (X_2)	1,373	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah tanggungan keluarga (X_3)	2,232	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengangguran (X_4)	2,232	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas

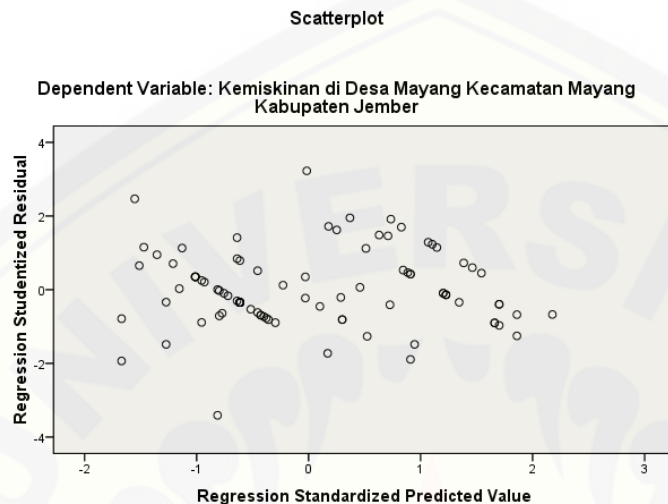
Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.12, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut

(Latan, 2013:39). Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

4.1.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu pendidikan, curahan

jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran, serta variabel *dependen* yaitu kemiskinan. Berikut pada Tabel 4.13 disajikan hasil analisis regresi linear berganda ;

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel <i>Independent</i>	<i>Standardized Coefficients B</i>	T	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan
(<i>Constant</i>)	395276,22	-	-	-	-	-
Pendidikan (X_1)	0,315	5,062	> 1,986	0,000	< 0,05	Signifikan
Curahan jam kerja (X_2)	0,332	5,447	> 1,986	0,000	< 0,05	Signifikan
Jumlah tanggungan keluarga (X_3)	-0,209	-2,685	> -1,986	0,009	< 0,05	Signifikan
Pengangguran (X_4)	-0,251	-3,237	> -1,986	0,002	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,743				F. Hitung = 86,706 Sig. F = 0,000		

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 395276,22 + 0,315X_1 + 0,332X_2 + (-0,209)X_3 + (-0,251)X_4$$

- Nilai konstanta 395276,22, artinya bahwa bila variabel pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran konstan, maka nilai kemiskinan sebesar 395276,22;
- Nilai koefisien 0,315 pada pendidikan, artinya apabila pendidikan bertambah maka akan menurunkan angka kemiskinan sebesar 0,315;
- Nilai koefisien 0,332 pada curahan jam kerja, artinya apabila curahan jam kerja bertambah maka akan menurunkan angka kemiskinan sebesar 0,332;
- Nilai koefisien -0,209 pada jumlah tanggungan keluarga, artinya apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah maka akan meningkatkan angka kemiskinan sebesar -0,209;

- e. Nilai koefisien $-0,251$ pada pengangguran, artinya apabila pengangguran bertambah maka akan meningkatkan angka kemiskinan sebesar $-0,251$.

4.1.3.4 Uji Hipotesis

4.1.3.4.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $96-4-1 = 91$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran terhadap variabel *dependen* yaitu kemiskinan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut :

- a. Variabel pendidikan (X_1) memiliki nilai t $5,062 > 1,986$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel pendidikan maka akan meningkatkan pendapatan penduduk miskin;
- b. Variabel curahan jam kerja (X_2) memiliki nilai t $5,447 > 1,986$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel curahan jam kerja maka akan meningkatkan pendapatan penduduk miskin;
- c. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai t $-2,685 > -1,986$ dan signifikansi $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember. t_{hitung} negatif, maka

jika ada peningkatan pada variabel jumlah tanggungan keluarga maka akan menurunkan pendapatan penduduk miskin;

- d. Variabel pengangguran (X_4) memiliki nilai $t -3,237 > -1,986$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember. t_{hitung} negatif, maka jika ada peningkatan pada variabel pengangguran maka akan menurunkan pendapatan penduduk miskin.

4.1.3.4.2 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran terhadap variabel *dependen* yaitu kemiskinan secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $5-1 = 4$, dan df_2 $n-k-1$ atau $92-4-1 = 91$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,706 > 2,47$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember.

4.1.3.4.3 Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,743 atau 74,3% dan sisanya 25,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti besarnya gaji yang diterima penduduk kurang mampu, kemampuan kerja penduduk yang kurang mampu, dan usia dari penduduk yang kurang mampu.

4.2 Pembahasan

Pengertian kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Menurut Kuncoro (1997 : 103) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan mayang Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pendidikan, dan curahan jam kerja, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Sebaliknya, jika jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran memiliki nilai

negatif maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

4.2.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan yang ada di Desa Mayang yang ada pada keluarga miskin atau kurang mampu, membuktikan bahwa pendidikan juga memiliki peranan penting didalam meningkatkan kemampuan taraf hidup masyarakat yang ada di Desa Mayang, mereka memiliki kemampuan hanya sebatas formal sampai dengan jenjang pendidikan SMP, dan umumnya pendidikan formal yang ada akan memberikan pengaruh pada pola pikir masyarakat untuk berfikir, berperilaku dan bertindak yang sesuai didalam mendapatkan suatu hal, terutama didalam mendapatkan pekerjaannya atau usahanya. Mereka akan cenderung lebih memilih pekerjaan yang relatif sesuai dengan kemampuan mereka dengan gaji atau bayaran dari hasil kerjanya yang dianggap pantas, mereka umumnya bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan dan berdagang. Jika pekerjaan yang ada relatif sesuai dan memberikan banyak peluang melalui pemilihan bidang kerjanya masyarakat yang dianggap kurang mampu yang ada di Desa Mayang maka memberikan peluang kepada mereka untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan menurunkan tingkat kemiskinannya.

Menurut Djojohadikusumo (1994 : 144) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat akan mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh perluasan pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemampuan dalam kehidupan masyarakat. Jadi pada dasarnya, sumber daya manusia yang berkualitas itu dapat menjadi tenaga kerja yang produktif. Hal ini diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa tenaga kerja yang mempunyai pendidikan tinggi akan mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan

yang layak pula. Jadi, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan dapat meningkatkan kesempatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya serta pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kondisi ini sesuai dengan teori di atas bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkatkan sumber daya manusianya yang produktif dan akan memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuannya serta pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan akan menurunkan tingkat kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

4.2.2 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa curahan jam kerja yang ada dan terjadi pada keluarga atau masyarakat yang kurang mampu di Desa Mayang, membuktikan bahwa umumnya mereka selama sehari bekerja diantara 5 sampai dengan 10 jam kerja, mereka bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan dan berdagang, pekerjaan yang ada memang relatif sebagai pekerja kasar, hanya pedagang yang memiliki penilaian lain didalam hal ini. Mereka bekerja dari pagi hari sampai dengan siang hari atau bahkan malam hari, mereka bekerja umumnya telah diupah berdasarkan lamanya waktu kerja dan beban kerja dalam sehari, seperti buruh tani, mereka diberikan upah sebesar Rp. 10.000,- sampai dengan Rp. 20.000,-, buruh bangunan mereka diberikan upah sebesar Rp. 15.000,- sampai dengan Rp. 25.000,-, dan berdagang mereka mendapatkan keuntungan relatif tidak menentu dengan besaran sekitar Rp. 10.000,- sampai dengan Rp. 20.000,-, yang perlu diketahui adalah mereka sebagai keluarga kurang mampu kurang mendapatkan pekerjaan yang dianggap sebagai rutinitas didalam bekerja harian, mereka bekerja bila ada panggilan untuk bekerja, dan itupun jika ada, jika mereka relatif stabil didalam mendapatkan dan

pekerjaan harian yang layak maka hal ini akan mampu memberikan peningkatan pada pendapatan dan akan menurunkan kemiskinan yang mereka dapati.

Jam kerja dan penghasilan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Seseorang pada umumnya bekerja dalam sehari rata-rata adalah 8 jam per hari atau 56 jam dalam 7 hari. Dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Dengan menambah waktu jam kerja secara otomatis seseorang mendapatkan penghasilan tambahan. Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki tambahan penghasilan lebih cenderung untuk mengurangi jam kerja dan memilih untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga (Sumarsono, 2002:54). Jadi dapat disimpulkan bahwa curahan jam kerja sangat berpengaruh terhadap kemiskinan karena jika semakin sedikit pencurahan jam kerja maka seseorang tersebut tidak mendapatkan tambahan pendapatan atau penghasilan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang berdampak pada kemiskinan.

Kondisi ini sesuai dengan teori di atas bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan maka dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Dengan menambah waktu jam kerja secara otomatis seseorang mendapatkan penghasilan tambahan dan akan menurunkan tingkat kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

4.2.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dari keluarga kurang mampu atau miskin yang ada di Desa Mayang Kabupaten Jember, membuktikan bahwa jumlah tanggungan keluarga mereka umumnya adalah

sebanyak 2 sampai dengan 4 orang didalam suatu keluarga, hal ini itu akan menjadi beban bagi kepala keluarga karena harus memberikan mereka nafkah dan makan sehari-hari atau keperluan lainnya didalam setiap harinya, mereka kurang didalam hal ini, banyak sekali kebutuhan hidup yang kurang tercukupi, seperti makan dengan lauk pauk, mereka makan dengan seadanya, terkadang mereka hanya mampu untuk makan dua kali dalam sehari. Jumlah tanggungan yang besar, umumnya akan memberikan beban dan tanggungjawab yang juga relatif lebih besar dan itu dirasakan berat oleh keluarga yang kurang mampu, seperti adanya kelahiran anak ketiga atau keempat, ketika hal tersebut menjadi lebih besar atau menjadi lebih banyak didalam sebuah keluarga kurang mampu yang ada di Desa Mayang maka hal tersebut akan menambah beban serta sekaligus menambah tingkat kemiskinan yang mereka hadapi.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan erat dengan kemiskinan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1996 : 355). Orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan mengalami kemiskinan. Secara umum terlihat keluarga miskin cenderung memiliki jumlah anggota lebih banyak dibandingkan keluarga tidak miskin atau mampu.

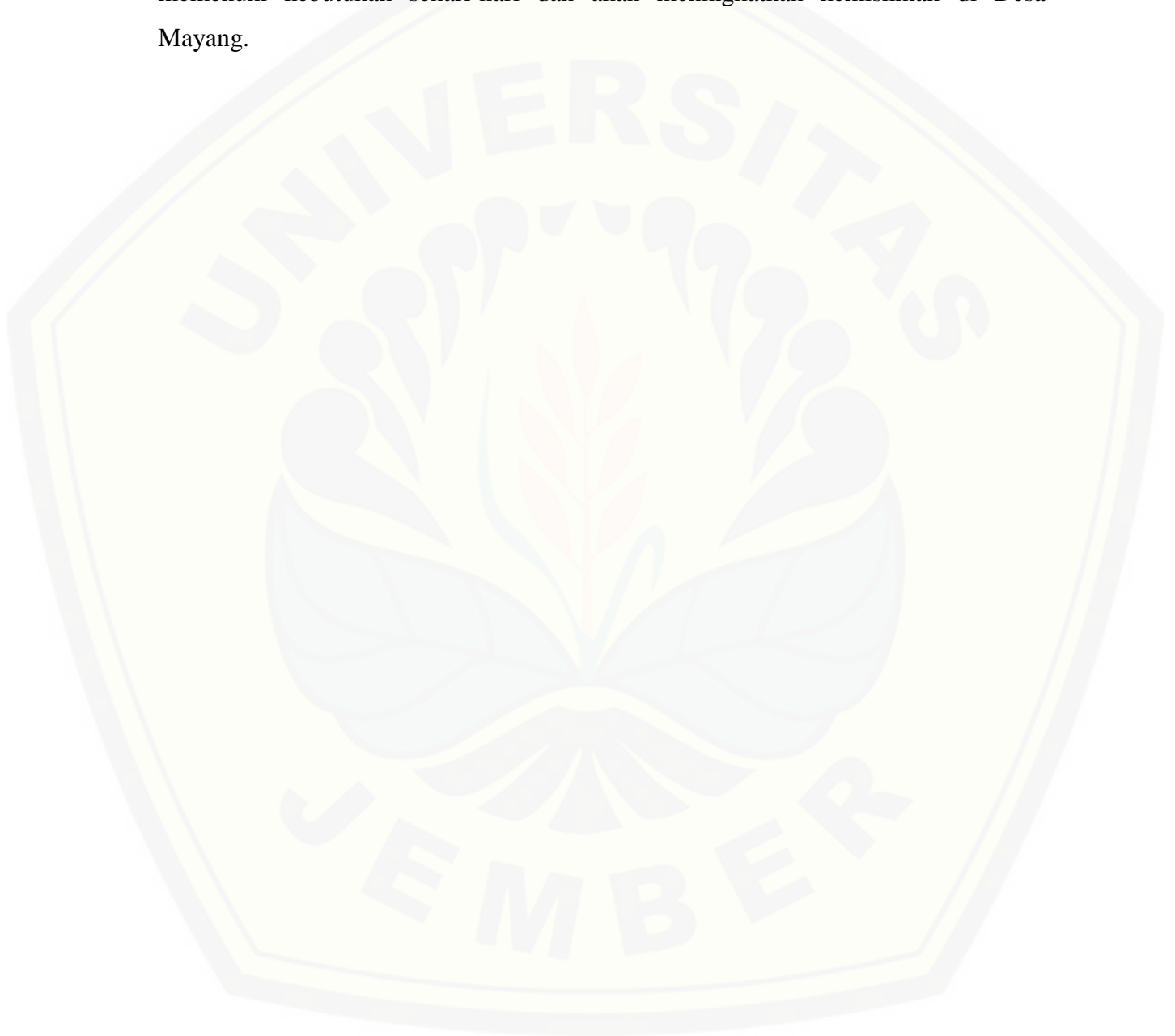
Kondisi ini sesuai dengan teori namun jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan bahwa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga yang jumlah anggota keluarganya banyak maka pendapatan yang dibutuhkan akan juga semakin besar, apabila pendapatan yang dibutuhkan tidak mencukupi maka akan meningkatkan kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

4.2.4 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengangguran yang ada di Desa Mayang yang terjadi pada keluarga yang kurang mampu, membuktikan bahwa pengangguran yang ada adalah jumlah pengangguran yang ada pada keluarga kurang mampu didalam suatu keluarga miskin di Desa Mayang, umumnya ada sebanyak 1 sampai dengan 2 orang yang masih belum mendapatkan pekerjaan atau belum dapat menghasilkan pendapatan bagi penambahan kecukupan keluarganya, semakin besar jumlah pengangguran didalam keluarga kurang mampu akan menambah kekurangan dan beban bagi kepala keluarga yang kurang mampu di Desa Mayang, kepala keluarga harus berkerja keras untuk mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti makan untuk sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Umumnya anggota keluarga dari keluarga yang kurang mampu adalah mereka sebagai anak yang masih sekolah SD sampai dengan SMP, mereka masih belum dapat melakukan atau mencari sumber pendapatan baru untuk menambah pendapatan bagi keluarganya yang kurang mampu, ketika hal ini semakin besar atau semakin banyak didalam sebuah keluarga yang kurang mampu maka akan menambah kemiskinan atau mengurangi pendapatan dari keluarga yang kurang mampu yang ada di Desa Mayang.

Menurut Arsyad (1997 : 53) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

Kondisi ini sesuai dengan teori namun tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan maka semakin besar jumlah pengangguran didalam keluarga kurang mampu akan mengalami kekurangan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan akan meningkatkan kemiskinan di Desa Mayang.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang semakin tinggi yang ada pada keluarga yang kurang mampu akan memberikan perubahan pada pola pikir, dan perilaku keluarga dalam mencari atau memilih sumber pendapatan yang layak yang akan meningkatkan pendapatan dan menurunkan kemiskinan;
- b. Curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa curahan jam kerja yang semakin tinggi atau semakin lama mereka berkerja untuk mendapatkan sebuah pendapatan maka akan meningkatkan pendapatan dan menurunkan kemiskinan;
- c. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin besarnya jumlah tanggungan keluarga yang ada pada keluarga yang kurang mampu maka akan menambah beban pendapatan dan meningkatkan kemiskinan;
- d. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi atau besar anggota keluarga yang belum dapat mencari sumber pendapatan baru maka akan menambah beban pendapatan dan meningkatkan kemiskinan;
- e. Pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Tugas pemerintah melalui dinas pendidikan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan yang layak dan murah bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, dan juga perlu ditingkatkannya penyuluhan tentang wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun. Serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata dan tidak terpusat disuatu daerah tetapi merata keseluruh daerah.
- b. Masyarakat diharapkan dapat menekan angka kelahiran sekecil mungkin karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam satu rumah tangga maka akan semakin banyak pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Program KB perlu lebih diintensifkan, masyarakat pedesaan perlu diberikan sosialisasi lebih tentang manfaat dari KB, karena banyak anak belum tentu kesejahteraan mereka terjamin.
- c. Pengangguran merupakan salah satu penyakit masyarakat, pemerintah diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran seperti halnya pengiriman tenaga kerja Indonesia (TKI/TKW) ke luar negeri dengan pekerjaan dan status yang jelas, mempermudah ijin pendirian usaha agar kesempatan kerja semakin besar, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap. Pemberian modal melalui koperasi atau UMKM yang disesuaikan dengan keterampilan masyarakat yang menerima sehingga dapat mengembangkan usahanya. Selain itu, masyarakat yang berpenghasilan rendah dengan modal tersebut dapat membuka usaha sampingan sehingga akan meningkatkan penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta. 1993. *Ciri Demografis Penduduk dan Produktivitas Pekerja, Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: FE-UI.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 1997, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Asiah Hamzah, Jurnal AKK, *Kebijakan penanggulangan kemiskinan dan kelaparan di Indonesia : Realita dan Pembelajaran*.Vol 1, Nomor 1 September 2012, Hal 1 – 55.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. 2005. *Indikator Makro Sosial Ekonomi Jawa Timur*.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Statistik Indonesia Berbagai Tahun Terbitan*. Indonesia.
- Bappeda, Kabupaten Jember, 2012.
- Cheyne, Christine, Mike O'Brien dan Michael Belgrave. 1998, *Social Policy in Aotearoa New Zealand: A Critical Introduction*, Oxford University Press, Auckland.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1985; *Ekonomi pembangunan*. Penerbit Pembangunan Jakarta. Jakarta.
- Djojohadikusumo, 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3.pdf.
- Irawan, Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Kantor Kecamatan Mayang. 2014. *Profil Kecamatan Mayang*. Jember.
- Kantor Desa Mayang. 2014. *Rumah Tangga Miskin*. Jember.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Mas'ood, M. 1997. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- M. L. Jhingan; terj. D. Guritno. 1999. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Grafindo.
- M. Muh. Nasir, Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Lipi. Jakarta.
- Martono, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasikun. 2001. *Sistem Sosial Indonesia*. Raya Grafindo Persada. Bandung
- Octaviani, Dian. 2001. Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke, *Media Ekonomi*, Hal. 100-118, Vol. 7, No. 8.
- Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan, dalam Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Putri, I.A Septyana Mega dan Yuliarmi, Ni Nyoman. 2013. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 10.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta.
- Rustardi dan Sebayang, Lesta Karolina. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Economia Jurnal*. Vol. 9 No. 1.
- Singarimbun, Masri. Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sajogyo. 1998. *Menuju Kemandirian Masyarakat*. Prisma No. 1 Tahun XVII. Jakarta: LP3ES.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Institute of Development and Economic Analysis. Pustaka Pelajar.
- Simanjuntak, PJ. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. LPEF-UI Bima Grafika, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarsono, Sony. 2002. *Teori dan kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Todaro, Michael. 1987. *Economic Fora Developing World*. Erlangga : Jakarta.

Tjiptoherijanto. 1992. *Ketenegakerjaan, Kewirausahaan, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaja Sinar Harapan.

Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wongdesmiwati, 2009. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Ekonometrika*.

http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-danpengentasan-kemiskinan-di-indonesia-_analisis-ekonometri_.pdf.



LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN



KOESIUNER PENELITIAN

DETERMINASI KEMISKINAN DI DESA MAYANG
KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER

Nama :
No. Responden :
Tanggal wawancara :

Petunjuk Pengisian

- A. Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- B. Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada.
- C. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuisioner ini murni hanya untuk kepentingan penelitian skripsi semata.
- D. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan.

Daftar Pertanyaan

1. Berapa pendapatan anda perbulan?
Jawab;
2. Apa pendidikan terakhir anda? (pilih salah satu jawaban)
Jawab;
 - a. Tidak tamat SD (sampai kelas)
 - b. Tamat SD
 - c. Tidak tamat SMP (sampai kelas)
 - d. Tamat SMP
 - e. Tidak tamat SMA (sampai kelas)
 - f. Tamat SMA

- g. Tamat program Diploma 1
 - h. Tamat program Diploma 2
 - i. Tamat program Diploma 3
 - j. Tamat program S1
 - k. > Tamat S1
3. Berapa jam anda bekerja dalam sehari?
Jawab;
4. Berapa jumlah tanggungan keluarga (anggota keluarga) anda?
Jawab;
5. Berapa jumlah keluarga yang menganggur?
Jawab;
6. Berapa pengeluaran (untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan) per bulan?
Jawab;

TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA MENGISI ANGKET INI

LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

No	Pendidikan	Curahan jam kerja	Jumlah tanggungan keluarga	Pengangguran	Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
1	9	7,5	2	1	Rp 650.000
2	7	6	3	1	Rp 450.000
3	9	7	3	2	Rp 500.000
4	6	7	4	2	Rp 525.000
5	6	5	4	2	Rp 350.000
6	6	6	4	2	Rp 450.000
7	9	6,5	3	1	Rp 550.000
8	6	6	4	2	Rp 400.000
9	4	6	4	2	Rp 450.000
10	6	6	3	2	Rp 500.000
11	9	7	2	1	Rp 600.000
12	5	5	3	2	Rp 475.000
13	6	5	4	2	Rp 400.000
14	6	8,5	2	1	Rp 650.000
15	4	5	4	2	Rp 300.000
16	7	8	2	1	Rp 650.000
17	9	8	2	1	Rp 650.000
18	9	7	2	1	Rp 600.000
19	9	8,5	2	1	Rp 625.000
20	9	9	2	1	Rp 625.000
21	8	10	4	2	Rp 625.000
22	5	6	4	2	Rp 425.000
23	7	7	2	1	Rp 650.000
24	5	6	3	2	Rp 300.000
25	7	9	2	1	Rp 650.000
26	8	6,5	4	2	Rp 450.000
27	7	6	4	2	Rp 450.000
28	9	7,5	3	2	Rp 550.000
29	8	9	2	1	Rp 600.000
30	9	10	2	1	Rp 650.000
31	8	9	3	2	Rp 650.000
32	6	6,5	3	2	Rp 500.000
33	4	5,5	4	2	Rp 425.000
34	9	5	3	1	Rp 600.000
35	5	5	4	2	Rp 450.000
36	4	5	4	2	Rp 350.000
37	8	7,5	3	1	Rp 600.000
38	6	6	3	1	Rp 525.000
39	6	7	2	1	Rp 625.000
40	6	5,5	3	2	Rp 425.000
41	9	8	3	1	Rp 600.000
42	6	7	3	1	Rp 525.000
43	9	6	2	1	Rp 600.000
44	4	6	3	2	Rp 450.000
45	6	8	2	1	Rp 520.000

46	8	6	3	1	Rp	625.000
47	9	5,5	4	2	Rp	450.000
48	9	8,5	2	1	Rp	625.000
49	6	6,5	4	2	Rp	420.000
50	9	6	3	2	Rp	650.000
51	9	6	2	1	Rp	500.000
52	9	6,5	2	1	Rp	650.000
53	6	6	3	2	Rp	450.000
54	5	6	3	2	Rp	450.000
55	4	6	3	1	Rp	450.000
56	6	6	3	2	Rp	450.000
57	6	7	4	2	Rp	450.000
58	6	6	3	2	Rp	450.000
59	4	6	3	2	Rp	450.000
60	8	7	3	2	Rp	500.000
61	9	9	2	1	Rp	600.000
62	6	6,5	4	2	Rp	450.000
63	9	6	4	2	Rp	450.000
64	9	8,5	2	1	Rp	600.000
65	3	6	3	2	Rp	450.000
66	6	6	3	2	Rp	450.000
67	9	7	2	1	Rp	600.000
68	8	8	2	1	Rp	600.000
69	6	6	3	2	Rp	450.000
70	6	6	3	2	Rp	450.000
71	6	6,5	3	2	Rp	450.000
72	4	9	3	1	Rp	500.000
73	4	6	3	2	Rp	450.000
74	6	6	3	2	Rp	450.000
75	6	7	3	2	Rp	450.000
76	8	9	2	1	Rp	600.000
77	7	6	2	1	Rp	600.000
78	9	6	2	1	Rp	600.000
79	9	7	3	1	Rp	600.000
80	6	6	3	2	Rp	450.000
81	4	6	3	2	Rp	450.000
82	6	5	3	2	Rp	450.000
83	6	8,5	3	2	Rp	600.000
84	4	8	4	2	Rp	450.000
85	5	6	3	1	Rp	500.000
86	6	6	3	1	Rp	500.000
87	4	6	3	2	Rp	450.000
88	9	7	3	2	Rp	500.000
89	3	6	4	2	Rp	500.000
90	6	6	3	2	Rp	450.000
91	6	6	3	2	Rp	450.000
92	4	6	3	1	Rp	450.000
93	4	8	3	2	Rp	450.000
94	6	7	4	2	Rp	500.000
95	6	6	3	2	Rp	450.000
96	9	8	3	1	Rp	600.000

LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPART TESTS

/K-S (NORMAL) = X.1 X.2 X.3 X.4 Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan	Curahan jam kerja	Jumlah tanggungan keluarga	Pengangguran	Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
N		96	96	96	96	96
Normal Parameters ^a	Mean	6.65	6.729	2.97	1.58	512135.42
	Std. Deviation	1.824	1.2073	.703	.496	88155.797
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.148	.157	.183	.128
	Positive	.197	.148	.157	.183	.128
	Negative	-.152	-.113	-.122	-.148	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.228	1.143	1.174	1.203	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136	.228	.173	.142	.265

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3 X.4
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .
    
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	5.12E5	88155.797	96
Pendidikan	6.65	1.824	96
Curahan jam kerja	6.729	1.2073	96
Jumlah tanggungan keluarga	2.97	.703	96
Pengangguran	1.58	.496	96

Correlations

		Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	Pendidikan	Curahan jam kerja	Jumlah tanggungan keluarga	Pengangguran
Pearson Correlation	Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	1.000	.673	.668	-.691	-.701
	Pendidikan	.673	1.000	.410	-.469	-.491
	Curahan jam kerja	.668	.410	1.000	-.463	-.437
	Jumlah tanggungan keluarga	-.691	-.469	-.463	1.000	.718
	Pengangguran	-.701	-.491	-.437	.718	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember		.000	.000	.000	.000
	Pendidikan	.000		.000	.000	.000
	Curahan jam kerja	.000	.000		.000	.000
	Jumlah tanggungan keluarga	.000	.000	.000		.000
	Pengangguran	.000	.000	.000	.000	
N	Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	96	96	96	96	96
	Pendidikan	96	96	96	96	96
	Curahan jam kerja	96	96	96	96	96
	Jumlah tanggungan keluarga	96	96	96	96	96
	Pengangguran	96	96	96	96	96

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengangguran, Curahan jam kerja, Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.743	44680.277

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Curahan jam kerja, Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga

b. Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.566E11	4	1.392E11	69.706	.000 ^a
	Residual	1.817E11	91	1.996E9		
	Total	7.383E11	95			

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Curahan jam kerja, Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga

b. Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	396276.222	49773.582		7.962	.000		
	Pendidikan	15235.054	3009.724	.315	5.062	.000	.698	1.434
	Curahan jam kerja	24240.433	4449.855	.332	5.447	.000	.728	1.373
	Jumlah tanggungan keluarga	-26167.152	9746.211	-.209	-2.685	.009	.448	2.232
	Pengangguran	-44731.339	13818.611	-.251	-3.237	.002	.448	2.232

a. Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Collinearity Diagnostics^a

Mode	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pendidikan	Curahan jam kerja	Jumlah tanggungan keluarga	Pengangguran
1	1	4.790	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.156	5.543	.00	.11	.02	.03	.09
	3	.028	13.078	.01	.75	.40	.00	.05
	4	.019	15.723	.01	.01	.04	.66	.83
	5	.006	27.521	.98	.13	.55	.31	.03

a. Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

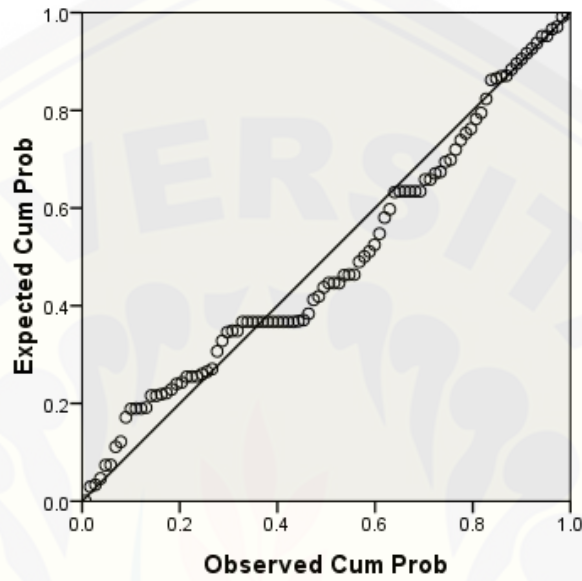
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.84E5	6.79E5	5.12E5	76545.237	96
Std. Predicted Value	-1.670	2.176	.000	1.000	96
Standard Error of Predicted Value	7027.013	1.972E4	9.967E3	2165.271	96
Adjusted Predicted Value	3.86E5	6.82E5	5.12E5	76612.573	96
Residual	-1.499E5	1.391E5	.000	43729.524	96
Std. Residual	-3.356	3.114	.000	.979	96
Stud. Residual	-3.409	3.226	.002	1.009	96
Deleted Residual	-1.548E5	1.493E5	166.410	46511.184	96
Stud. Deleted Residual	-3.630	3.409	.003	1.029	96
Mahal. Distance	1.360	17.521	3.958	2.426	96
Cook's Distance	.000	.153	.013	.024	96
Centered Leverage Value	.014	.184	.042	.026	96

a. Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

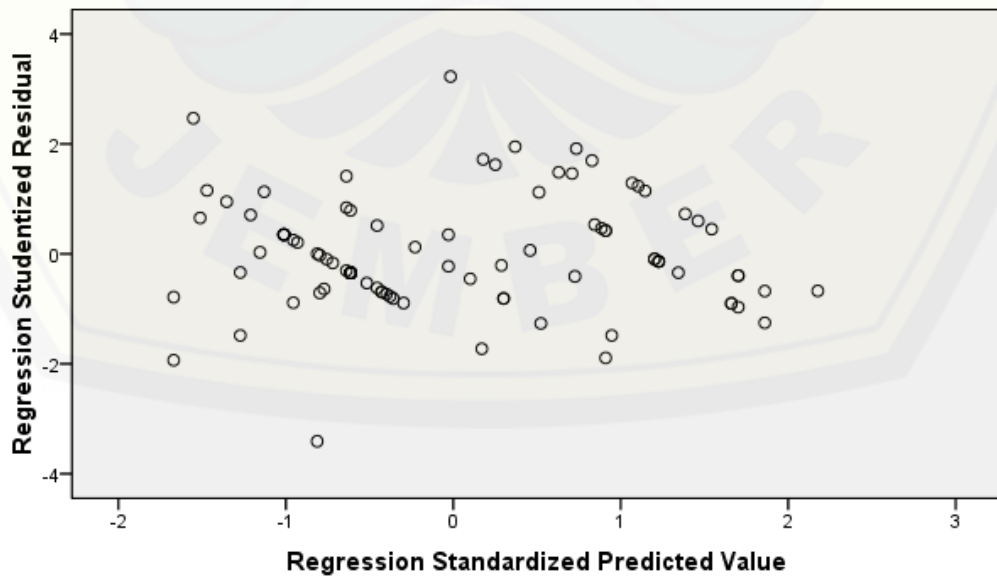
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember



Scatterplot

Dependent Variable: Kemiskinan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember



LAMPIRAN 5. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

LAMPIRAN 6. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74